

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra dan manusia serta segala problema kehidupannya tidak dapat dipisah-pisah. Sastra muncul sebagai respon dari adanya konflik-konflik hidup yang dialami manusia. Para sastrawan melakukan perenungan yang mendalam untuk memahami hakikat kehidupan yang ada melalui proses kreatif dan perenungan, kemudian lahir karya sastra sebagai cerminan dari kehidupan yang nyata. Sastra bukan hanya karangan fiktif, tetapi sastra terlahir melalui suatu proses imajiner. Sastra lahir dari endapan pengalaman dari jiwa pengarang dan sudah mengalami suatu proses kreativitas gejala-gejala yang ditangkap oleh pengarang dari manusia yang ada di sekelilingnya yang kemudian direnungkan dalam kehidupan.

Karya sastra pada dasarnya bersifat umum dan sekaligus bersifat khusus, atau lebih tepat lagi: individual dan umum sekaligus. Yang dimaksud dengan individual di sini tidak sama dengan seratus persen unik atau khusus. Seperti setiap manusia yang memiliki kesamaan dengan ummat manusia pada umumnya, dengan sesama jenisnya, dengan bangsanya, dengan kelasnya, dengan rekan-rekan seprofesinya setiap karya sastra mempunyai ciri-ciri yang khas, tetapi juga mempunyai sifat-sifat yang sama dengan karya seni yang lain. Jadi, kita dapat membuat generalisasi terhadap karya sastra dan drama periode tertentu, atau drama, kesusastraan, dan kesenian pada umumnya. Sedangkan kritik sastra dan sejarah sama-sama mencoba mencirikan kekhasan sebuah karya sastra, seorang pengarang, suatu periode atau kesusastraan nasional tertentu. Tapi usaha menguraikan ciri-ciri khas karya sastra hanya dapat dilakukan secara universal jika didasarkan pada sesuatu teori sastra.

Pengarang dalam membuat suatu karya sastra memerlukan suatu imajinasi melalui tokoh yang diciptakannya, pengarang juga dapat mengajak pembacanya untuk masuk ke dalam cerita sehingga pembaca bisa merasakan gejolak yang ada pada karya sastra atau novel tersebut.

Tokoh pada suatu novel merupakan faktor yang penting karena dapat mengalihkan pandangan pembaca yang hanya tertuju pada tokoh tersebut. Tokoh dalam cerita memiliki perwatakan tertentu. Tokoh dalam cerita harus menggambarkan seintens mungkin, artinya apa yang diucapkan, yang diperbuat, yang dipikirkan, dan apa yang dirasakannya harus betul-betul menunjang penggambaran wataknya yang khas. Untuk itu pengarang dapat berusaha menghidupkan cerita dengan menampilkan tokoh-tokoh yang memiliki kepribadian atau sifat yang mungkin dijumpai dalam kehidupan nyata. Sastra pada kenyataan sehari-hari bukan hanya terkungkung dengan pembahasan mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Dalam praktiknya dengan kehidupan sehari-hari, karya sastra memang tidak pernah lepas dari unsur intrinsik baik dari segi pengarang, karakter ataupun dari pembacanya.

Tokoh utama dan tokoh tambahan pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye mengalami kondisi kecemasan dalam menjalani kehidupannya.

Penelitian ini, hal yang akan dibahas adalah realita tentang kondisi yang dihadapi oleh manusia. Realita yang akan diteliti adalah adanya konsep kecemasan yang dialami pada manusia di setiap eksistensinya. Dalam hal tersebut yang menjadi objek penelitian adalah tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang digambarkan oleh pengarang memiliki suatu konsep kecemasan yang dialami pada kehidupan tokoh utamanya. Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan.

Tokoh utama dan tokoh tambahan yang ada pada novel tersebut memiliki suatu kepribadian yang sangat unik, yakni memiliki sifat individu, melambangkan sosok yang sering merasa cemas pada hal-hal yang dihadapi dalam menjalani kehidupan. Kecemasan yang dialami pada tokoh utama digambarkan oleh pengarang yakni pada faktor lingkungan dan kehidupan sosial. Munculnya permasalahan kejiwaan yang dialami tokoh utama ini sangat mengedepankan tentang kondisi yang ada pada tokoh dan perwatakan. Adapun alasan dipresentasikan analisis tokoh dan penokohan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* sebagai bahan kajian, karena novel ini mempunyai kelebihan dari segi pengarang. Tere Liye mampu menceritakan pahit-manisnya kehidupan yang banyak sekali tidak dapat dinalar oleh logika manusia. Potongan-potongan hidup manusia yang sadar atau tidak sadar merupakan suatu siklus sebab dan akibat, terkait satu sama lain, menjalin hubungan yang pada akhirnya jika manusia diberi kesempatan untuk mengetahuinya maka semua akan kaget dengan alur ke hidupnya selama ini yang saling terkait dan tidak terduga.

Nurgiyantoro (2015:20) mengemukakan salah satu unsur terpenting dari sebuah novel adalah tokoh. Walaupun merupakan ciptaan dari imajinasi pengarang, tidak menutup kemungkinan tokoh mencerminkan perilaku dan watak dari manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang tokoh memiliki sifat-sifat dan karakter tertentu sebagai individu, baik sebagai orang yang memiliki kepribadian yang baik maupun buruk. Sifat dan karakter tokoh dapat dilihat melalui ia berbicara ataupun perilaku yang ditunjukkan dalam novel tersebut. Tokoh memegang peranan penting dalam membangun cerita, segala sesuatu yang terjadi dalam sebuah novel dapat ditentukan oleh perilaku tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Penafsiran terhadap sikap dan watak seseorang sangat mendasar pada apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan atau dengan kata lain ucapan dan tindakan seseorang mencerminkan perwatakannya.

Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye adalah sebuah novel yang menceritakan tentang perjalanan dan makna hidup seseorang. Tentang sebab akibat yang terjadi dalam hidup, yang bisa jadi kita sama sekali tidak mengetahuinya. Tentang perjalanan seorang anak panti yang bernama Ray. Sosok Ray yang selalu mengagumi indahnya cahaya rembulan. Dibesarkan di sebuah panti yang diurus oleh penjaga panti yang jahat. Penjaga panti yang selalu mengambil hak orang lain, mengambil uang dari donatur yang seharusnya diberikan untuk anak-anak panti.

Watak tokoh utama dan tokoh tambahan yang terpahamkan adalah Rehan/Ray yang bersifat sombong. Sebagaimana dalam kutipan novel berikut ini: *“Malam ketiga itu, Rehan sempurna menghabiskan keberuntungannya berjudi malam sebelumnya. Dia pulang sambil membesarkan hati, besok keberuntungannya pasti kembali.”*. Selain itu ada tokoh tambahan juga memiliki karakter yang unik. Itu yang membuat peneliti tertarik meneliti tokoh dan penokohan novel ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tokoh dalam novel *rembulan tenggelam di wajahmu* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah watak dalam novel *rembulan tenggelam di wajahmu* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menjelaskan tokoh-tokoh dalam novel *rembulan tenggelam di wajahmu* karya Tere Liye.

2. Mendeskripsikan dalam novel rembulan tenggelam di wajahmu karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diuraikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1). Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam bidang penelitian secara empiris dalam menganalisis tokoh dan penokohan novel rembulan tenggelam di wajahmu karya Tere Liye.

2). Manfaat Praktis

- (1). Peneliti mengharapkan agar penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dengan cara mengetahui isi novel rembulan tenggelam di wajahmu karya Tere Liye.
- (2). Menjadi petunjuk bagi penikmat sastra bahwa terbentuknya sebuah novel harus ditopang oleh berbagai unsur, yang salah satunya adalah tokoh dan penokohan.